

Info Artikel:
Diterima 01/01/2013
Direvisi 12/01/2013
Dipublikasikan 01/03/2013

KARAKTERISTIK BELAJAR SISWA TERISOLIR

Wartini¹ Asmidir Ilyas² Zikra³

Abstract reality on the ground. The purpose of this study describe the characteristics of the isolated students, and describe the forms of services that can be provided by a guidance counselor in dealing with students who are isolated in the study. Types of qualitative research with qualitative research strategies Case Study Research (CSR) or case study, with interactive analysis with the findings reveal that.

Keyword: Terisolir, Terasing, Karakteristik: Karakter, gaya hidup

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan siswa untuk saling bergaul sesama teman, guru merupakan salah satu kebutuhan siswa untuk bersosialisasi dan bergaul. Dalam masalah ini, sekolah adalah suatu lembaga yang dianggap penting dalam memainkan perannya sebagai tempat belajar bagi siswa, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan demikian sekolah tidak hanya berperan sebagai transformer ilmu pengetahuan, tetapi sekolah juga berperan dalam mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas UU RI No. 20 Tahun 2003).

Artinya sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang berpotensi besar untuk membantu siswa mencapai tugas perkembangan. Sekolah tidak hanya mendidik siswa dalam aspek kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, termasuk aspek sosial. Kenyataan yang ditemui di sekolah ada siswa yang terisolir dari teman dalam belajar, siswa terisolir menjauhkan diri dan sulit bergaul dengan yang lain.

Berbagai gejala yang muncul di lapangan, permasalahan yang terkait dengan masalah belajar siswa yang terisolir, antara lain:

1. Hubungan sosial yang kurang harmonis.
2. Kehadiran dalam belajar tidak cukup.
3. Sikap dan kebiasaan belajar tidak baik.
4. Latar belakang keluarga yang kurang mendukung.

5. Konsep diri yang salah sehingga menyebabkan rasa percaya diri kurang.
6. Menganggap diri bodoh.
7. Sarana dan prasarana belajar yang dimiliki minim.
8. Tidak memiliki minat belajar.
9. Belum mendapatkan pelayanan yang optimal dari guru bimbingan dan konseling (guru BK).

1. Hakekat Siswa Terisolir

Menurut Andi Mappiare (1982:172-173) siswa terisolasi adalah siswa yang jarang dipilih atau sering kali mendapat penolakan dari lingkungannya, salah satunya adalah kemampuan daya pikirnya yang rendah atau bodoh.

Dan dapat disimpulkan bahwa siswa terisolir adalah siswa yang tidak mempunyai sahabat, jarang dipilih, selalu ditolak di antara teman sebayanya, tidak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok, tidak dapat menyerap dan menerima norma-norma kedalam kepribadiannya, tidak mampu untuk berperilaku yang pantas atau menyesuaikan diri menurut tuntutan lingkungan yang ada, siswa yang jarang dipilih atau sering kali mendapat penolakan dari lingkungannya.

2. Ciri - Ciri Siswa Terisolir

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1991:217) ciri-ciri siswa terisolir yakni a) Penampilan diri yang kurang menarik, b) Kurang sportif, c) Penampilan yang tidak sesuai dengan standar teman, d) Penampilan yang menonjolkan diri, mengganggu orang lain, suka memerintah, tidak

¹ Wartini (1). Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, War_tini90@yahoo.com

² Asmidir Ilyas (2). Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³ Zikra (3). Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Zikra_haska@yahoo.com

bekerjasama dan kurang bijaksana, e). Mementingkan diri sendiri dan mudah marah.

Jadi menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak terisolasi dari lingkungannya mempunyai ciri yakni a). Mempunyai minat yang rendah untuk bersosial, b). Kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, c). Melakukan kegiatan sendirian, d). Tidak dapat menyerap norma-norma dari lingkungannya, e). Kemampuan daya pikirnya lemah atau rendah, f). Tidak rapi, g). Tidak aktif dalam urusan kelompok, h). Tidak berinisiatif, i). Tidak memikirkan kepentingan kelompok, j). Tidak sabar, k). Tidak jujur, l). Tidak suka menolong, m). Tidak suka bekerjasama dan membantu kelompok, n). Tidak bertanggung jawab, o). Tidak pemurah, p). Tidak kasih sayang.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterisoliran Siswa

Andi Mappiare (1982:20) menyatakan keterkaitan dengan penerimaan dan penolakan sosial mengemukakan beberapa hal yang menyebabkan seorang remaja diterima atau ditolak dalam kelompoknya, adapun faktor-faktor yang menyebabkan diterima dalam kelompoknya yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Penampilan (*performance*) dan perbuatan yang meliputi tampang baik, paling rapi serta aktif dalam urusan kelompok belajar
- b. Kemampuan pikir, antara lain: mempunyai inisiatif dalam belajar, banyak memikirkan kepentingan kelompok belajar, dan mengemukakan buah pikiran dalam belajar.
- c. Sikap, sifat, perasaan, antara lain: bersikap sopan dalam belajar, memperhatikan orang lain dalam belajar, penyabar dan dapat menahan amarah dalam belajar.
- d. Pribadi, meliputi: jujur pada saat belajar, dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaannya, menaati aturan kelompok belajar.
- e. Aspek lain meliputi: pemurah dan tidak pelit, suka bekerja sama dan membantu anggota kelompok belajar.

BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA TERISOLIR DALAM BELAJAR.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999 : 99) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang

ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

- 1.) Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling Prayitno (2004:i-ii) mengemukakan sembilan jenis layanan konseling meliputi, yakni a. Layanan Orientasi, b. Layanan Informasi, c. Layanan Penempatan dan Penyaluran, d. Layanan Penguasaan Konten, e. Layanan Konseling Individual, f. Layanan Bimbingan Kelompok, g. Layanan Konseling Kelompok, h. Layanan Konsultasi
- 2.) Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

Dalam memberikan pelayanan, idealnya didukung lima kegiatan pendukung yang terdiri dari:

- a. Aplikasi instrumentasi
- b. Himpunan data
- c. Konferensi kasus
- d. Kunjungan rumah
- e. Alih tangan kasus

METODOLOGI

Dalam karya ilmiah *ini strategi atau pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan strategi kualitatif Case Study Research (CSR) atau jurnal studi kasus, dengan analisis interaktif*. Studi kasus, sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:89) Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif. Seorang individu yang dipandang mengalami kasus tertentu... terhadap kasus tersebut Peneliti mempelajari secara mendalam artinya mengungkapkan semua variabel yang menyebabkan kasus tersebut.

Subjek dari penelitian kasus ini yaitu tiga orang siswa SMP N 2 Pulau Punjung yang terisolir dalam belajar, yaitu: DR, RP, MP di Kelas VIII A. Siswa ini terlihat terisolir dilihat dari hasil sosiometri belajarnya, yang sama sekali tidak memiliki teman dalam belajar baik memilih maupun dipilih.

HASIL

Hasil penelitian yang akan dipaparkan berikut ini diangkat dari penemuan jurnal berdasarkan jenis data yang dikumpulkan meliputi (1) karakteristik belajar siswa terisolir, (2) Kemungkinan bantuan layanan BK yang dapat diberikan terhadap siswa yang terisolir dalam belajar. Secara rinci kasus siswa terinci sebagai berikut:

a. Subjek I

1) Penampilan dan Perbuatan

Dalam kegiatan kelompok belajar "DR" tidak aktif. Teman-temannya tidak mau mengikutsertakan ke dalam anggota kelompok belajar. Alasannya mereka kurang suka dengan sikap "DR" "DR" kasar dan setiap kata-kata yang

dikeluarkannya menyakitkan hati sehingga membuat teman-teman cuek kepadanya.

2) Kemampuan Berfikir

“DR” tidak mempunyai inisiatif dalam belajar, merasa takut dan tidak berani menyampaikan apa yang didapatkan tentang pelajaran, bertanya kepada guru. Dalam hal belajar “DR” tidak memiliki minat. Buktinya ketika guru sudah masuk dalam kelas, ia masih berjalan-jalan, berbicara dengan nada yang keras, hal ini menyebabkan “DR” tidak konsentrasi untuk belajar dan minat untuk belajar menjadi turun.

3) Sikap, Sifat, Perasaan

“DR” tidak memiliki sikap sopan, buktinya berbicara sembarangan dan tidak ada aturan, guru sudah berada di kelas sementara ia masih berjalan-jalan, keluar masuk kelas, perkataan menyakiti hati guru, menjawab perkataan guru, dan membangkang.

“DR” memiliki sikap pemurah, tidak pelit dan mau berbagi. misalnya: meminjamkan pena atau pensil kepada teman, berbagi makanan dan minuman. Di samping itu, “DR” juga memperhatikan orang lain, terlihat dengan kebiasaannya membantu teman yang sakit dan mengantarkan ke UKS.

4) Pribadi

“DR” memiliki sifat jujur, guru pernah berpesan untuk menyampaikan, mengumpulkan sekaligus mengantarkan ke kantor. Di samping itu disemua mata pelajaran “DR” mendapatkan nilai yang tuntas akhirnya ia bisa naik ke kelas Sembilan. Di kelas sembilan nanti, “DR” berjanji akan merubah cara belajarnya ke arah yang lebih baik.

5) Aspek lainnya

Sarana dan prasarana yang dimiliki “DR” dalam belajar, kurang lengkap dan minim. Misalnya tidak ada ruangan belajar, meja belajar, kekurangan uang untuk membeli dan fotocopy buku buku pelajaran. disebabkan perekonomian orang tua yang kurang memadai.

b. Subjek II

1) Penampilan dan perbuatan

“RP” tidak tampil rapi dalam berpakaian seragam sekolah, dibuktikan dengan tidak pakai dasi, topi, kancing baju tidak dipasang, baju tidak masuk kedalam, memakai sandal ke sekolah. Perbuatan melanggar peraturan juga hampir setiap hari dilakukannya ke sekolah.

2) Kemampuan berfikir

RP” tidak memiliki dan menunjukkan minat dalam belajar, terlihat dari tidak memiliki catatan yang lengkap, tidak membuat PR, jarang masuk kelas, sering cabut. Di dalam kelas, “RP” tidak mengemukakan buah pikiran dibuktikan dengan selalu diam, dan tidak pernah menjawab, menanggapi pelajaran.

3) Sikap, Sifat, Perasaan

“RP” tidak memiliki sikap sopan, misalnya apabila ditegur oleh guru tentang prilakunya, ia mendongkol bahkan membanting pintu. Sikap tidak sopan “RP” juga terjadi dirumah. Buktinya apabila orang tua menasehatinya, ia langsung pergi tanpa mendengarkan orang tua selesai berbicara.

4) Pribadi

Kejujuran “DR” terbuktinya dengan pernyataannya yang tidak suka menjalani tugas sebagai siswa dan pelajar, terkhususnya di SMP N 2 Pulau Punjung disebabkan ia dipaksa oleh orang tuanya bersekolah di SMP N 2 Pulau Punjung. Niat hati “RP” ingin bersekolah di Nurul Iman Blok B. Kegiatan cabut, melanggar peraturan, sering menghabiskan uang ke warnet, dilakukan “RP” semenjak SMP dan ketika berada dibangku SD ia berprilaku baik.

5) Aspek lainnya

Latar belakang keluarga “RP” sangat mampu, ia anak pertama dari orang tuanya, Ia memiliki 1 orang adik. Sarana dan prasarana yang dimilikinya sangat cukup buktinya semua perlengkapan buku “RP” langsung dibelikan orang tua pada guru mata pelajaran yang bersangkutan.

c. Subjek III

1) Penampilan dan perbuatan

“MP” tidak rapi dalam berpakaian, buktinya ia tidak memakai anak jilbab, baju tidak disetrika, memakai sepatu warna putih seharusnya memakai sepatu warna hitam. “MP” jarang mengikuti kegiatan kelompok belajar, disebabkan teman-temannya kurang suka terhadap pemberbicaraannya yang kasar, suara keras, tingkah laku seperti seorang laki-laki.

2) Kemampuan berfikir

Dalam belajar, “MP” tidak memiliki inisiatif dibuktikan dengan kebiasaan belajar “MP” hanya belajar ketika ada guru. “MP” tidak memiliki minat untuk belajar misalnya banyak berbicara pada saat guru menerangkan pelajaran, tidak bisa menjawab pertanyaan guru, mengganggu teman. Dengan tingkah laku demikian membuat “MP” jarang mengemukakan buah pikirannya dalam belajar.

3) Sikap, Sifat, Perasaan

Dalm belajar, “MP” tidak memiliki dan menunjukkan sikap sopan buktinya suka berjalan-jalan ke bangku teman, mengganggu teman. Apabila ditegur oleh guru ia langsung menjawab dan membangkang. “MP” tidak memiliki sifat pemurah, misanya ketika berbelanja, “MP” berusaha memakai uang teman, tidak mau mengeluarkan uangnya.

4) Pribadi

Dalam belajar, “MP” tidak menunjukkan sikap jujur, buktinya “MP” suka mencontek dan memfoto copy tugas teman, tidak hadir ke sekolah dengan alasan sakit, pada kenyataannya sehat-

sehat saja, menurut orang tua “MP” ia juga sering meminta uang kepada orang tuanya dengan alasan membeli buku, padahal buku tersebut tidak ada di belinya. Disamping itu, “MP” suka menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar dan siswa, “MP” aktif di bidang pramuka dan menyanyi, “MP” juga mengerjakan PR.

5) Aspek lainnya

Orang tua “MP” sulit mencari uang, disamping itu keluarganya tergolong kurang mampu. Pekerjaan sehari-hari orang tuanya bertani atau menjual jasanya ke sawah dan ke kebun orang. Meskipun demikian orang tua selalu berusaha sekuat tenaga untuk mencukupi biaya sekolah “MP”

PEMBAHASAN

Berikut ini dijelaskan pembahasan berdasarkan deskripsi data dan pertanyaan penelitian yang di ajukan.

1. Penampilan dan perbuatan

Dalam kegiatan kelompok ketiga subjek tidak aktif dan diikutsertakan dalam kegiatan kelompok oleh teman-temannya. Sesuai dengan pendapat Andi Mappiare (1982:172–173) bahwa siswa terisolasi adalah siswa yang jarang dipilih atau sering kali mendapat penolakan dari lingkungannya atau kelompok, salah satunya adalah kemampuan daya pikirnya yang rendah atau bodoh.

2. Kemampuan berfikir

Dari ciri di atas, mereka tidak memiliki minat untuk belajar sesuai dengan pendapat Singgih D.Gunarsa dan Yulia Singgih D.Gunarsa (2003 : 98) siswa terisolasi adalah siswa yang tidak mempunyai teman dalam pergaulannya karena ia tidak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan – kegiatan kelompok sebagai proses bersosial. Siswa seperti ini lebih tertarik untuk melakukan kegiatan seorang diri dan tidak pandai dalam segi pergaulannya antar sesama teman. Hal ini membuat mereka tidak mengemukakan buah pikiran dalam belajar.

3. Sikap, Sifat, Perasaan

Ketiga subjek tidak memiliki sikap sopan dibuktikan berbicara sembarangan, keluar masuk kelas sementara guru sudah berada di dalam kelas, berbicara dengan perkataan kotor yang menyakiti hati guru, kasar dalam sikap dan tindakan, menjawab perkataan guru, membangkang. Apabila ditegur guru, sikap subjek diam kemudian keluar dengan perasaan mendongkol bahkan membanting pintu.

4. Pribadi

Ketiga subjek tidak suka menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar dan siswa tergambar dari seringnya subjek melanggar peraturan sekolah dan sering cabut

serta berjalan-jalan di dalam kelas, menjawab perkataan guru, tidak mengerjakan PR. Disamping itu, subjek terjebak dalam pergaulan diluar sekolah yang bukan berasal dari kelasnya, sering kewarnet sehingga membuat subjek tidak konsentrasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Elizabet B. Hurlock (1991:230) menyatakan bahwa pengaruh dari luar dalam pembentukan sosial siswa juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi sikap sosial dan pola prilaku anak.

5. Aspek lainnya

Sarana dan prasarana yang tidak memadai, buku pelajaran tidak ada, di sebabkan status ekonomi yang kurang mencukupi. Hal ini sesuai dengan pendapat Elizabeth B.Hurlock (1991:217) salah satunya ciri-ciri siswa terisolir yaitu: Status sosioekonomis berada dibawah sosioekonomis kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 2 Pulau Punjung terdapat karakteristik belajar siswa terisolir, diantaranya adalah penampilan dan perbuatan, kemampuan berfikir, sikap, sifat dan perasaan, pribadi, aspek lainnya, sebagaimana yang tergambar dalam hasil jurnal tentang karakteristik belajar terisolir yang lebih khususnya membahas tentang penampilan dan perbuatan, kemampuan berfikir sikap, sifat dan perasaan, pribadi dan aspek lainnya dapat diketahui ketiga subjek memiliki perbedaan dan kesamaan dalam karakteristik belajar

Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (guru BK) dalam mengatasi siswa terisolir dalam belajar di SMP N 2 Pulau Punjung, adalah memberikan bantuan berupa pelayanan konseling guna mendapatkan informasi tentang hal bahwa siswa mengalami karakteristik belajar yang terisolir.

Disarankan kepada ketiga subjek jurnal hendaknya tidak berputus asa, bersosialisasi memperbaiki diri, dapat menerima dirinya secara positif dan dinamis, dapat mengenal diri dan lingkungan dalam menjalani tugas sebagai siswa. Untuk guru mata pelajaran SMP N 2 Pulau Punjung agar lebih meningkatkan perhatian khusus terhadap siswa. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengadakan jurnal selanjutnya tentang karakteristik belajar siswa terisolir dalam hal bakat, penyesuaian diri dengan lingkungan dan pemahaman diri siswa terisolir.

DAFTAR RUJUKAN

A. Muri Yusuf. 1997. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

- 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Andi Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Bruce J Cohen. 1992. *Sosioologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Djumur dan Muh.Surya. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung. CV. Ilmu.1975.
- Elizabeth B. Hurlock. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya: Erlangga
- , 1997. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2005. *Metodologi Penelitian sosial*. Raja Persindo Persada.
- Joseph Murphy D.R.S. 2002. *Rahasia Kekuatan Pikiran Bawah Sadar* Jakarta: SPEKTRUM
- Lexy J.Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary
- Muhibbinsyah. 1999. *Psikologi Belajar*. Devisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesinda
- Prayitno, dkk. 1997. *Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Padang
- , dan Erman Amti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2004. *Layanan L1-L9*. Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling . FIP IKIP Padang
- Rhonda Byrne. 2007. *The Secret*. Jakarta: PT Gramedia
- Rhonda Byrne. 2007. *The Secret*. Jakarta: PT Gramedia
- Sardinan A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia singgih D. Gunarsa. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta. Gunung Mulia.
- Soeratno dan Lincholin Arsyad. 1995. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumanto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*.
- Suyadi. 2011. *Miskin Bukan Halangan Sekolah*. Jogjakarta: Buku Biru
- Syamsu Yusuf L. N. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tatang M.Amirin. *Menyusun rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Persindo Persada. 1995:95